

ANALISIS METODE COACHING TERHADAP KESIAPAN MENGHADAPI UJIAN NASIONAL SISWA KELAS IX SMP N 02 PAGUYANGAN KECAMATAN PAGUYANGAN KABUPATEN BREBES

¹Dian Lestari, ²Dedi Nur Aristiyo

Pendidikan Matematika Universitas Peradaban

Email : dedinuraristiyo@gmail.com

Received : Agustus 2019; Accepted : September 2019

Abstrak

Proses belajar siswa merupakan suatu hal yang terpenting pada pembelajaran siswa di sekolah. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMP N 02 Paguyangan Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes yang masih rendah perlu ditinjau lebih lanjut melalui metode *coaching*. Salah satu hal terpenting dalam belajar adalah tujuan, dengan tujuan proses belajar siswa lebih terarah. Setiap siswa mempunyai tujuan atau target masing-masing dalam belajar sehingga, ukuran sukses dalam belajar pada masing-masing siswa berbeda-beda. Ujian nasional merupakan salah satu media evaluasi pembelajaran siswa, sehingga pada pelaksanaannya dibutuhkan. Oleh karenanya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi kesiapan menghadapi ujian nasional matematika siswa kelas IX SMP melalui metode *coaching*. Objek dalam penelitian ini adalah kelas IX SMP N 02 Paguyangan yang berjumlah 94 siswa. Pengumpulan data dilakukan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mampu melalui tahapan *coaching* dengan model percakapan FIRA dan *student coaching summary*, serta mengalami perkembangan kesiapan menghadapi ujian nasional dari setiap sesi *coaching*.

Kata kunci : Metode *Coaching*, dan Kesiapan Menghadapi Ujian Nasional

Abstract

The student's learning process becomes a benchmark for student's learning process in the school. The success of learning mathematics

of 9th grade at SMP N 02 Paguyangan, Paguyangan District, Brebes Regency which is still low, need further review through coaching methods. One of the most important things in learning is the goal, with the aim of the student's learning process more directed. Each student has their own goals or targets in learning so that, the benchmark of the successful of learning goal of each student is different. Student's learning process give an effect for the the successful of learning's students. Therefore, this study aims to find out the description of the student's prepare for national mathematics examinations at 9th grade of junior high school students through coaching. Objects in this study were 9th grade of SMP N 02 Paguyangan which amounted to 94 students. Data collection was carried out through interviews, and documentation. The results showed that students were able to go through coaching stages with the FIRA conversation model and student coaching summary, and they prepare to national mathematics examinations are significant growth.

Kata kunci: Analysis, Coaching Methods, Student Mathematics preparing Process.

A. Pendahuluan

Matematika adalah *queen of science* (ratunya ilmu). Matematika merupakan sumber ilmu kehidupan sehari-hari dan penerapannya selalu ada dalam lingkungan kehidupan kita. Haryono (2014) menyatakan bahwa matematika adalah bagian dari *science* yang merupakan sebuah pengetahuan yang diperoleh dari proses belajar. Sekolah sebagai salah satu lembaga yang berpengaruh bagi proses pengembangan individu dalam ranah pengetahuan. Khususnya dalam bidang ilmu matematika yang di setiap jenjang pendidikan ada, mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga Perguruan Tinggi. Matematika

juga menjadi salah satu mata pelajaran Ujian Nasional (UN) dari Sekolah Dasar (SD) / sederajat, SMP / Sederajat hingga SMA / sederajat.

Ujian sekolah dan Ujian Nasional (UN) menjadi dua hal yang penting dalam menentukan kelulusan seseorang. Ujian sekolah dan Ujian Nasional (UN) menjadi dua hal pertimbangan utama sekolah dalam menentukan kelulusan siswanya. Hasil rata-rata beberapa tahun terakhir Ujian Nasional matematika siswa mengalami naik-turun (tidak stabil).



| Mata Pelajaran | 2017 | 2016 | 2015 |
|------------------|--------------|--------------|--------------|
| Bahasa Indonesia | 66.07 | 70.39 | 72.08 |
| Bahasa Inggris | 35.97 | 41.26 | 42.41 |
| Matematika | 41.88 | 32.91 | 36.78 |
| IPA | 45.12 | 45.44 | 42.81 |
| Rerata | 47.26 | 47.50 | 48.52 |
| IRUN | 80.74 | 80.75 | 77.80 |

Gambar 1. perolehan rata-rata nilai Ujian Nasional tiga tahun terakhir di SMP N 02 Paguyangan

Gambar diatas menyajikan rata-rata hasil ujian nasional SMP N 02 Paguyangan dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2015 hasil rata-rata ujian nasional matematika siswa dibawah nilai 4 dan mengalami penurunan pada tahun berikutnya yaitu 3,87, namun pada tahun 2017 mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 8,97. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil rata-rata ujian nasional siswa khususnya mata pelajaran matematika tidak stabil/ naik turun.

Ujian nasional kini tidak menjadi penentu kelulusan siswa dalam jenjang pendidikan dasar hingga menengah atas. Proses ujian nasional yang diterapkan di Indonesia, yang sejak tahun 2016 tidak lagi dijadikan penentu kelulusan siswa, dapat dipastikan bahwa hasil layanan proses pembelajaran di satuan pendidikan tersebut, baik pada mata pelajaran yang menjadi mata ujian nasional maupun mata ujian sekolah, sama-sama memiliki peluang untuk mempengaruhi dan menentukan keberhasilan belajar siswa pada satuan pendidikan yang bersangkutan, dalam istilah lain disebut sebagai “kelulusan” (Maulipaksi, 2016).

Meskipun demikian, ujian nasional masih menjadi salah satu bahan evaluasi siswa dalam belajar. Seperti pada penelitian Abdullah (2017) hasil pencapaian nilai ujian nasional siswa sebagai bahan pertimbangan dalam peningkatan dan pengembangan mutu layanan pendidikan, khususnya layanan pembelajaran siswa, dimana hasil ujian nasional ini dapat mencerminkan optimal-tidaknya proses pembelajaran yang diterapkan di sekolah pada mata pelajaran yang dijadikan mata ujian nasional. Selanjutnya, hasil ujian nasional juga digunakan sebagai bahan pertimbangan penerimaan siswa di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Terlebih jika sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah favorit di suatu daerah tertentu.

Untuk mempersiapkan hal tersebut perlu banyak persiapan yang cukup matang diantaranya yaitu: belajar menguasai materi ujian, latihan soal dan yang terpenting adalah target atau tujuan yang ingin di capai dari ujian

nasional. Fathoni (2017) Secara umum terdapat dua aspek yang ditingkatkan, yaitu akademik melalui matrikulasi akademik, bimbingan belajar sore, belajar bersama malam, tutor sebaya, bank soal, dan try out serta non akademik yang meliputi *commitmen day*, *fund with manager class*, *out bond*, *rihlah*, *gemar sedekah*, dan *doa bersama*. Menurutnya, cara untuk meningkatkan hasil ujian nasional dengan mengoptimalkan pelaksanaan implementasi strategi-strategi yang telah sekolah canangkan, optimalisasi tersebut harus didukung semua pihak baik kepala sekolah dan jajarannya, para guru, siswa dan orang tua siswa, serta pihak-pihak lain yang mendukung.

Persiapan yang baik dalam menghadapi ujian nasional sangat diperlukan dalam rangka menunjang tujuan dari proses pembelajaran. Persiapan yang baik dan matang akan memberikan rasa percaya diri siswa dalam menghadapi ujian nasional, selain itu siswa akan lebih berani menghadapi kesulitan dan tantangan pada ujian jika dirasa ia sudah cukup bekal persiapannya dalam menghadapi ujian tersebut. Target pencapaian atau tujuan dari siswa itu sendiri juga berperan penting dalam pelaksanaan ujian nasional. Namun, seringkali tidak adanya *goal* atau tujuan siswa dalam pembelajaran khususnya matematika yang dapat menjadi salah satu faktor dari rendahnya keberhasilan belajar siswa. Dalam proses pembelajaran, *goal*/tujuan menjadi salah satu hal yang penting untuk menjadi bahan acuan siswa dan dapat sebagai motivasi siswa dalam belajar. Dengan adanya

tujuan, siswa mempunyai tanggung jawab dan semangat yang tinggi guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Kesiapan siswa menghadapi ujian nasional dengan tujuan atau target siswa pada ujian nasional yang seimbang akan menghasilkan nilai yang memungkinkan didapatkan oleh siswa berdasarkan kesiapan yang dimiliki oleh siswa tersebut. Namun, seringkali persiapan yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk siswanya dalam menghadapi ujian nasional hanya pada aspek kognitif yang menitik beratkan pada sekolah, tanpa ada campur tangan siswa dalam mengambil keputusan yang akan dilakukan dalam rangka mempersiapkan diri menghadapi ujian nasional. Hal tersebut menjadi timpang saat persiapan menghadapi ujian nasional hanya dilakukan oleh sekolah saja, perlu adanya kerjasama antara pihak-pihak yang terkait dalam mempersiapkan ujian nasional.

Dari beberapa hal tersebut dianggap perlu adanya metode yang mampu meningkatkan kesiapan siswa dalam mata pelajaran matematika khususnya pada kesiapan menghadapi ujian nasional. Karena pada dasarnya semua siswa itu pintar dan guru hanya perlu membantu siswa menggali potensi yang dimiliki siswa tersebut. Namun dalam kenyataannya guru hanya menjadi media transfer ilmu saja, tanpa melihat potensi dari siswa yang diajarnya. Sehingga belum dapat memaksimalkan potensi yang ada pada setiap siswa khususnya pada pembelajaran matematika.

Metode *coaching* yang menganggap bahwa setiap anak itu unik dan cerdas dirasa tepat dan efektif untuk solusi dari permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh

dunia pendidikan. *Student Coaching* (2017) *International Coach Federation* (ICF) mendefinisikan: *Coaching* sebagai bentuk kemitraan bersama klien (*Coachee*) untuk memaksimalkan potensi pribadi dan profesional yang dimilikinya dengan proses yang menstimulasi dan mengeksplorasi pemikiran dan proses kreatif. Metode ini dirasa perlu digunakan oleh guru sebagai pendidik yang berinteraksi langsung dengan siswa. Guru yang bertindak sebagai *coach* adalah guru yang bisa memaksimalkan upaya belajar sekaligus memotivasi proses kreatif dari para siswanya. Dalam hal ini perlu adanya kerjasama antara guru dan siswa. Dimana guru sebagai *Coach* bagi siswanya dan siswa sebagai *Coachee* atau klien.

Coaching dirasa menjadi salah satu solusi yang efektif dalam rangka penyelesaian masalah kesiapan siswa dalam menghadapi ujian nasional. Dalam proses *Coaching* terjadi dialog interaktif yang mempunyai dampak pada efektivitas belajar siswa, tanggung jawab, percaya diri, kerjasama tim, dan kemandirian siswa dalam meraih tujuan atau *goalnya* yang kali ini adalah kesiapan dalam menghadapi ujian nasional matematika.

Sehubungan dengan permasalahan-permasalahan tersebut perlu adanya sebuah penelitian mengenai analisis metode *Coaching* terhadap kesiapan siswa dalam menghadapi ujian nasional. Penelitian ini berupaya untuk mengetahui tingkat kesiapan siswa dalam menghadapi ujian nasional dengan menggunakan metode *Coaching* dengan memaksimalkan potensi dalam diri siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Paguyangan. SMP N 2 Paguyangan merupakan salah satu sekolah SMP negeri di Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas IX SMP N 02 Paguyangan tahun ajaran 2017/2018 yang jumlah keseluruhan siswanya ada 94 siswa dengan rincian kelas IX A berjumlah 31 siswa, kelas IX B 32 siswa, kelas IX C 31 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini wawancara, dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi data yang diperoleh dengan membandingkan data hasil wawancara, perkembangan hasil setiap sesi *coaching*, dan kesiapan siswa enghadapi Ujian Nasional Matematika siswa kelas IX SMP N 02 Paguyangan (triangulasi teknik). Teknik analisis data dalam penelitian ini didasarkan pada tiga tahap yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*

C. Pembahasan

Pelaksanaan metode *coaching* dilakukan dengan menggunakan model percakapan FIRA dan rangkum oleh *coachee* dengan menggunakan *student coaching summary*. *Student coaching summary* ditulis oleh siswa berdasarkan hasil *coaching* yang dilaksanakan. Hasil kesiapan siswa disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Data Perkembangan Kesiapan Setiap Sesi *Coaching*

| No | Subjek | Kondisi Kesiapan | | |
|----|--------|-------------------|-------------------|-------------------|
| | | <i>Coaching 1</i> | <i>Coaching 2</i> | <i>Coaching 3</i> |

| | | | | |
|---|-----|--|--|---|
| 1 | C2 | <i>Nilai belum memungkinkan baik</i> | <i>Persiapan saat ini 45%</i> | <i>Persiapan 60%</i> |
| 2 | C8 | <i>Belum mencapai target</i> | <i>Persiapan 42%</i> | <i>Persiapan 70% - 75%</i> |
| 3 | C14 | <i>Nilai masih rendah dan belum mencapai target, persiapan 40%</i> | <i>Mempunyai perkembangan namun belum maksimal,</i> | <i>Persiapan 70% - 75%</i> |
| 4 | C23 | <i>Nilai belum memuaskan dan belum mencapai KKM</i> | <i>Persiapan 48%</i> | <i>Persiapan 70% dan belum menguasai semua materi</i> |
| 5 | C28 | <i>Nilai masih rendah dan malas belajar</i> | <i>persiapan saat ini 50%</i> | <i>Persiapan 70% - 75%</i> |
| 6 | C29 | <i>Nilai masih rendah belum mencapai target</i> | <i>Perkembangan belum maksimal, persiapan saat ini 42%</i> | <i>Persiapan saat ini 70% - 75%</i> |
| 7 | C30 | <i>Nilai masih rendah dan malas belajar</i> | <i>Persiapan 50%</i> | <i>Persiapan 70% - 75%</i> |

Peningkatan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Subjek C2

Berdasarkan hasil *coaching* yang tertulis dalam *student coaching summary* dapat dilihat bahwa pada sesi *coaching* pertama kondisi siswa memiliki nilai yang belum memungkinkan baik, sehingga siswa belum mampu ataupun siap untuk menghadapi ujian nasional. Hal tersebut dikarenakan siswa masih belum

memahami seluruh materi yang terdapat pada kisi-kisi ujian nasional matematika. Pada sesi *coaching* yang kedua, siswa sudah mulai mengalami perkembangan meskipun belum signifikan. Kesiapan siswa dalam menghadapi ujian nasional saat ini adalah 45%. Siswa sudah mulai memahami beberapa kisi-kisi ujian nasional dan sudah memulai latihan soal. Selanjutnya pada sesi *coaching* yang terakhir atau ketiga siswa mengalami perkembangan yang cukup signifikan meskipun persiapan siswa belum mencapai 100%. Persiapan siswa pada sesi *coaching* ketiga adalah 60%.

2) Subjek C8

Berdasarkan hasil *coaching* yang tertulis dalam *student coaching summary* dapat dilihat bahwa pada sesi *coaching* pertama kondisi siswa memiliki nilai yang belum mencapai target, sehingga siswa belum mampu ataupun siap untuk menghadapi ujian nasional. Hal tersebut dikarenakan siswa masih belum memahami seluruh materi yang terdapat pada kisi-kisi ujian nasional matematika dan masih butuh bimbingan dari orang yang lebih tau. Pada sesi *coaching* yang kedua, siswa sudah mulai mengalami perkembangan meskipun belum signifikan. Kesiapan siswa dalam menghadapi ujian nasional saat ini adalah 42%. Siswa sudah mulai memahami beberapa kisi-kisi ujian nasional dan sudah memulai latihan soal. Selanjutnya pada sesi *coaching* yang terakhir atau ketiga siswa mengalami perkembangan yang cukup signifikan meskipun persiapan siswa belum mencapai 100%.

Persiapan siswa pada sesi *coaching* ketiga adalah 70%-75%.

3) Subjek C14

Berdasarkan hasil *coaching* yang tertulis dalam *student coaching summary* dapat dilihat bahwa pada sesi *coaching* pertama kondisi siswa memiliki nilai yang masih rendah dan belum mencapai target dengan persiapan 40%, sehingga siswa belum mampu ataupun siap untuk menghadapi ujian nasional. Hal tersebut dikarenakan siswa masih belum memahami seluruh materi yang terdapat pada kisi-kisi ujian nasional matematika. Pada sesi *coaching* yang kedua, siswa sudah mulai mengalami perkembangan meskipun belum signifikan. Kesiapan siswa dalam menghadapi ujian nasional saat ini adalah 50%. Siswa sudah mulai memahami beberapa kisi-kisi ujian nasional dan sudah memulai latihan soal. Selanjutnya pada sesi *coaching* yang terakhir atau ketiga siswa mengalami perkembangan yang cukup signifikan meskipun persiapan siswa belum mencapai 100%. Persiapan siswa pada sesi *coaching* ketiga adalah 70% - 75%.

4) Subjek C23

Berdasarkan hasil *coaching* yang tertulis dalam *student coaching summary* dapat dilihat bahwa pada sesi *coaching* pertama kondisi siswa memiliki nilai yang belum memuaskan dan belum mencapai KKM, sehingga siswa belum mampu ataupun siap untuk menghadapi ujian nasional. Hal tersebut dikarenakan siswa masih belum memahami seluruh materi yang terdapat pada kisi-kisi ujian nasional matematika. Pada

sesi *coaching* yang kedua, siswa sudah mulai mengalami perkembangan meskipun belum signifikan. Kesiapan siswa dalam menghadapi ujian nasional saat ini adalah 48%. Siswa sudah mulai memahami beberapa kisi-kisi ujian nasional dan sudah memulai latihan soal. Selanjutnya pada sesi *coaching* yang terakhir atau ketiga siswa mengalami perkembangan yang cukup signifikan meskipun persiapan siswa belum mencapai 100%. Persiapan siswa pada sesi *coaching* ketiga adalah 70% - 75%.

5) Subjek C28

Berdasarkan hasil *coaching* yang tertulis dalam *student coaching summary* dapat dilihat bahwa pada sesi *coaching* pertama kondisi siswa memiliki nilai yang masih rendah dan malas belajar, sehingga siswa belum mampu ataupun siap untuk menghadapi ujian nasional. Hal tersebut dikarenakan siswa masih belum memahami seluruh materi yang terdapat pada kisi-kisi ujian nasional matematika. Pada sesi *coaching* yang kedua, siswa sudah mulai mengalami perkembangan meskipun belum signifikan. Kesiapan siswa dalam menghadapi ujian nasional saat ini adalah 50%. Siswa sudah mulai memahami beberapa kisi-kisi ujian nasional dan sudah memulai latihan soal. Selanjutnya pada sesi *coaching* yang terakhir atau ketiga siswa mengalami perkembangan yang cukup signifikan meskipun persiapan siswa belum mencapai 100%. Persiapan siswa pada sesi *coaching* ketiga adalah 70% - 75%.

6) Subjek C29

Berdasarkan hasil *coaching* yang tertulis dalam *student coaching summary* dapat dilihat bahwa pada sesi *coaching* pertama kondisi siswa memiliki nilai yang masih rendah, sehingga siswa belum mampu ataupun siap untuk menghadapi ujian nasional. Hal tersebut dikarenakan siswa masih belum memahami seluruh materi yang terdapat pada kisi-kisi ujian nasional matematika. Pada sesi *coaching* yang kedua, siswa sudah mulai mengalami perkembangan meskipun belum signifikan. Kesiapan siswa dalam menghadapi ujian nasional saat ini adalah 42%. Siswa sudah mulai memahami beberapa kisi-kisi ujian nasional dan sudah memulai latihan soal. Selanjutnya pada sesi *coaching* yang terakhir atau ketiga siswa mengalami perkembangan yang cukup signifikan meskipun persiapan siswa belum mencapai 100%. Persiapan siswa pada sesi *coaching* ketiga adalah 70% - 75%.

7) Subjek C30

Berdasarkan hasil *coaching* yang tertulis dalam *student coaching summary* dapat dilihat bahwa pada sesi *coaching* pertama kondisi siswa memiliki nilai yang masih rendah dan malas belajar, sehingga siswa belum mampu ataupun siap untuk menghadapi ujian nasional. Hal tersebut dikarenakan siswa masih belum memahami seluruh materi yang terdapat pada kisi-kisi ujian nasional matematika. Pada sesi *coaching* yang kedua, siswa sudah mulai mengalami perkembangan meskipun belum signifikan. Kesiapan siswa dalam menghadapi ujian nasional saat ini adalah 50%. Siswa sudah mulai memahami beberapa kisi-kisi ujian

nasional dan sudah memulai latihan soal. Selanjutnya pada sesi *coaching* yang terakhir atau ketiga siswa mengalami perkembangan yang cukup signifikan meskipun persiapan siswa belum mencapai 100%. Persiapan siswa pada sesi *coaching* ketiga adalah 70% - 75%.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : semua *coachee* (siswa) sudah mampu melalui proses percakapan *coaching* dengan model FIRA dan mampu menuliskan pada *student coaching summary*. Selanjutnya kesiapan siswa dalam menghadapi ujian nasional relatif meningkat dari sesi *coaching* tahap pertama, kedua dan ketiga. Sehingga terdapat perbedaan kesiapan dari *coaching* tahap pertama dengan tahap kedua dan ketiga. Pada akhir sesi *coaching* ketiga semua *coachee* dapat dikatakan siap untuk menghadapi ujian nasional.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. 2017. “Kontribusi Hasil Ujian Nasional Terhadap Kelulusan Siswa SMP Laboratorium UPI Tahun Pelajaran 2015/2016”. MIMBAR PENDIDIKAN: Jurnal Indonesia untuk Kajian Pendidikan, Vol.2(2)163-172.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathoni, M. 2017. “Strategi Peningkatan Hasil Ujian Nasional di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto Tahun Pelajaran 2016/2017”. Jurnal Pendidikan, Vol.5(1)119-134.
- Haryono, D. 2014. Filsafat Matematika. Bandung: ALFABETA.

- Margono. 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maulipaksi,D. 2016. “UN Bukan Penentu Kelulusan: Ini Pertimbangan KelulusanSiswa”. Tersedia secara online di :
<http://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2016/05/un-bukan-penentukelulusan-inipertimbangan-kelulusan-siswa> (diakses pada 14 April 2018).
- You, Andri. 2017. Student Coaching. Jakarta: Azkiya Publishing.